

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian di kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk. Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memakai latar belakang alamiah, dengan tujuan untuk memecahkan kode gejala yang kedapatan serta dijalankan dengan menggunakan berbagai strategi yang ada pada penelitian kualitatif. Teknik yang biasa digunakan yaitu wawancara, observasi, dan penggunaan berkas. Senada dengan Jane Richie yang dikutip dengan bantuan Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Studi Kualitatif yaitu jalan untuk mempresentasikan sosial global dan pandangannya dalam internasional, dalam hal prinsip, perilaku, persepsi, dan masalah tentang manusia yang diteliti.²²

Pendekatan kualitatif yang dipilih pada penelitian ini yaitu jenis deskriptif. Whitney mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan penempatan realitas dengan interpretasi yang tepat. Alasan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, gambaran atau gambaran yang sistematis, aktual dan akurat tentang informasi, ciri-ciri dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.²³ Latar belakang penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif adalah penulis ingin mendapatkan data secara rinci dan mendalam dari penjelasan subjek mengenai sikap kerja pada pegawai Bawaslu.

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4-5.

²³ Agung Prasetyo, *“Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif, Mahasiswa Skripsi Wajib Tahu”*, diakses dari <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. Pada tanggal 21 januari 2022 pukul 12.23

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif berupaya memeriksa serta mendapatkan sesuatu yang baru, mereka berupaya memeriksa, mendapatkan, menggali, mempelajari dan menganalisis materi dengan giat serta cermat. Penelitian kualitatif memfokuskan pada keadaan topik yang natural (selaku lawan dari eksperimen) bahwa peneliti selaku instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan triangulasi (kelompok), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih memfokuskan makna dari pada proses penalaran yang berbentuk kesimpulan.²⁴

Peran peneliti merupakan pengawas dan kehadiran peneliti ditemukan oleh narasumber. Akibatnya kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian supaya bisa menonton dengan langsung peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai interviewer yang mewawancarai dan melakukan observasi terhadap subjek secara langsung. Subjek penelitian langsung hadir di kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul pada penelitian ini, maka tujuan lokasi yang dijadikan penelitian yaitu kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk. Tepatnya di Jl. Dermojoyo, Payaman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Lofland mengatakan bahwa sumber catatan utama pada penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan. Yang lainnya yaitu fakta-fakta tambahan beserta dokumen-dokumen dan yang lainnya. dalam hal ini, pada bagian ini ragam fakta

²⁴ Bakhrudin All Habsy, “*Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur*”, Jurnal Konseling Andi Matappa, Volume 1, Nomor 2, 2017, 91

dibagi menjadi frasa dan gerakan.²⁵ Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder yaitu pada pegawai Bawaslu Kabupaten Nganjuk.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber yang didapatkan menggunakan wawancara mengenai sikap kerja yang dijadikan peran utama untuk pembentukan perilaku dalam menjalankan pekerjaan baik di dalam maupun di luar kantor. Observasi dilakukan dengan mengetahui perilaku pegawai saat kerja dan keadaan suasana tempat kerja di lokasi penelitian. Data primer tersebut didapatkan dari sumber pribadi atau individu yang terlibat dalam permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan dijadikan sumber wawancara ada 5 orang, yaitu para pegawai bagian ketua pimpinan Bawaslu Kabupaten Nganjuk. Koordinator Divisi Penindakan Pelanggaran, Data dan Informasi. Dan staf teknis Humas, Data dan Informasi. Staf teknis BMN dan Kearsipan. Staf teknis Penanganan Pelanggaran.

2. Sumber data sekunder

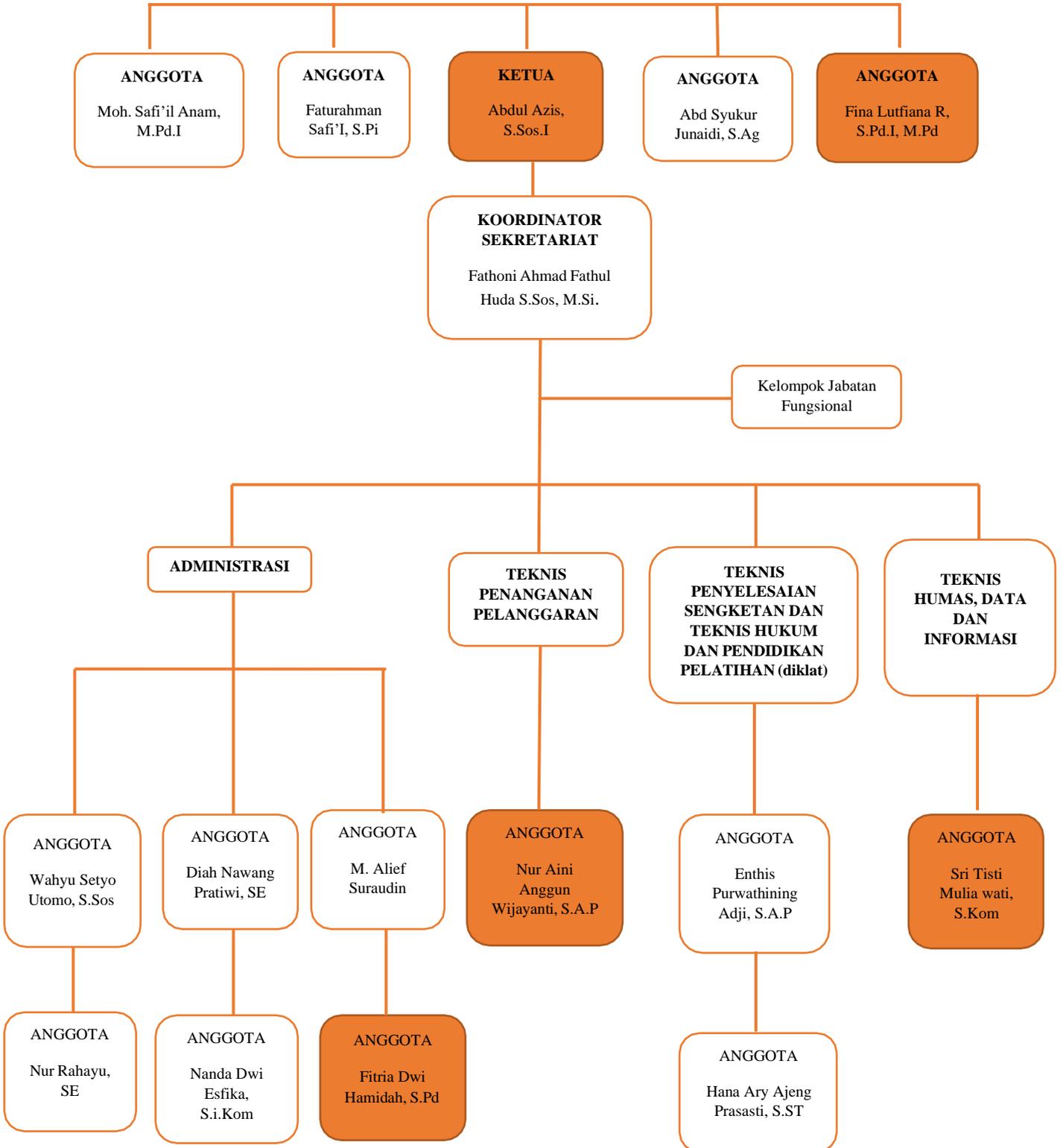
Sumber data sekunder yaitu sumber yang didapatkan melalui dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara memperoleh hasil data dari sumber buku maupun dokumen resmi. Dokumen resmi merupakan segala sesuatu dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang dicitakan oleh sebuah institusi lembaga.²⁶

²⁵ Lexy J. Moleong, Ma, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

²⁶ Fattah Hanurawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 119.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI



E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan fenomena yang benar-benar nyata di tempat kejadian tanpa adanya rekayasa. Pengumpulan data yang didapatkan dari data primer adalah dengan wawancara dan observasi. Dan diperoleh dari data sekunder adalah dengan dokumentasi.

1. Data Primer

a) Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara semacam ini telah diselimuti dalam kelas wawancara mendalam, yang dalam pelaksanaannya lebih longgar jika dibandingkan dengan wawancara dependen. Tujuan dari bentuk wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diundang untuk wawancara diminta kritik dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti ingin memperhatikan dengan seksama dan menyampaikan apa yang dikatakan informan.²⁷

Dengan wawancara semi terstruktur, diharapkan subjek memberikan informasi yang terperinci mengenai keadaan aktivitas yang berkaitan dengan sikap kerja di kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih banyak.

b) Observasi

Nasution berpendapat observasi adalah dasar dari semua teknologi.

Para ilmuwan bisa kerja paling sederhana menurut informasi, khususnya

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

statistik tentang dunia nyata yang dapat diperoleh melewati komentar. Informasi tersebut terakumulasi dan teratur dengan bantuan berbagai peralatan yang sangat canggih, sehingga benda yang sangat kecil (proton dan elektron) dan benda yang sangat jauh (objek area) dapat diamati dengan mudah.²⁸

Teknik observasi di penelitian ini dipakai untuk survei dan disimpan berbagai kejadian yang berhubungan dengan sikap kerja pegawai di kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk, adalah hal yang sangat penting untuk diteliti karena sikap kerja memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan peningkatan kinerja pegawai. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Menurut Susan Stainback observasi partisipatif yaitu peneliti memeriksa apa yang dilakukan orang, memperhatikan setiap kata yang sudah dijelaskan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Pada penelitian ini yang akan dijadikan sumber observasi adalah suasana tempat kantor.

2. Data Sekunder

a) Dokumentasi

Pengamatan isi rekaman merupakan pendekatan rangkaian fakta dengan menggunakan pemanfaatan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan berbagai file atau dokumen lainnya. dilindungi dalam file adalah fakta-fakta penting tentang masalah, yang memungkinkan perolehan informasi yang lengkap, sah, dan tidak lagi berdasarkan perkiraan.²⁹

²⁸ *Ibid*, 226.

²⁹ Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Solo: Cakra Books, 2014), 143.

Dalam penelitian ini peneliti bisa mendapatkan informasi penting yang ada dalam dokumen resmi dengan menggunakan dokumentasi berupa rekaman audio atau suara selama wawancara berlangsung. Metode ini dilakukan untuk membantu memperjelas informasi bila diperlukan saat melaporkan hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang didapatkan merupakan hasil dari penelitian sikap kerja pegawai selama bekerja.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, perangkat atau alat penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Akibatnya, peneliti sebagai perangkat juga harus “divalidasi” bagaimana cara peneliti kualitatif diperlengkapi untuk melakukan studi yang kemudian masuk ke ranahnya. Validasi peneliti sebagai alat meliputi validasi pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk masuk ke dalam item penelitian, baik secara akademis maupun logistik. Orang yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui penilaian sendiri sejauh mana informasi mereka tentang teknik kualitatif, penguasaan teori dan persepsi terhadap sektor yang diteliti, serta kesiapan dan bekal untuk terjun ke sektor tersebut.

Format instrument ditentukan oleh metode pengumpulan data, seperti metode wawancara yang menggunakan aturan wawancara sebagai instrument seperti yang dikatakan oleh Black.³⁰ Peneliti kualitatif sebagai instrumen manusia, berkarakteristik untuk memutuskan tujuan studi, memilih informan sebagai aset informasi, mengumpulkan fakta, menyelidiki informasi tingkat pertama,

³⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Karanganyar: Literasi: Media Publishing, 2015), 83.

menganalisis catatan, menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan dari temuan mereka.³¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah gagasan penting yang diperbarui dari konsep validitas maupun validitas dan reliabilitas atau reliabilitas statistik sejalan dengan model positivisme yang disesuaikan dengan kebutuhan pemahaman, standar dan paradigma.³² Dalam hal ini, keabsahan catatan yang dikumpulkan selalu diperiksa agar tidak ditemukan data yang tidak akurat atau melenceng. Untuk itu peneliti ingin mengecek keabsahan arsip melalui pemeriksaan kredibilitas. Supaya fakta penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai studi medis, penting untuk menguji validitas fakta. Strategi pengujian validitas arsip adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.³³

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

³² Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Solo: Cakra Books, 2014), 114.

³³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 91.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam studi kualitatif, peneliti adalah perangkat studi yang jenisnya sangat menyesuaikan keandalan dan keandalan hasil penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan kesabaran peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Nugrahani. Kesabaran peneliti bisa membantu menemukan tujuan penelitian untuk mencapai "intensitas" catatan yang dikumpulkan dan analisisnya.³⁴

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan suatu informasi dengan bantuan menggunakan sesuatu selain informasi itu untuk tujuan memeriksa atau mengevaluasi catatan-catatan yang relevan yang dinyatakan melalui Moleong. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah memeriksa keabsahan informasi melalui berbagai sumber. Konsisten dengan Denzin dan didefinisikan oleh Moleong, membedakan empat jenis triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan aset, teknik, penyidik, dan teori.

Oleh karena itu, peneliti memakai dua macam triangulasi, merupakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Alasan dari setiap jenis triangulasi adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk memperoleh catatan dari difusi sumber yang tersedia, karena fakta serupa mungkin lebih dapat diandalkan saat diekstraksi dari aset unik. Contoh kegunaan

³⁴ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Solo: Cakra Books, 2014), 115.

triangulasi sumber pada konteks penelitian ini yaitu wawancara dengan observasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain disekitar subjek dengan apa yang dilihat secara pribadi.³⁵

Penulis menggunakan metode ini karena ingin mengetahui kebenaran informasi yang disampaikan oleh subjek. Dengan metode ini diharapkan penulis mendapat sudut pandang lain dari orang sekitarnya. Sehingga informasi tersebut dapat diukur derajat kepercayaannya.

H. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis rekod kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa evaluasi fakta adalah sistem mencari dan menyusun arsip yang diterima dari wawancara, catatan area, dan substansi lainnya secara sistematis, sehingga dapat dipahami tanpa masalah, dan temuannya dapat diketahui orang lain. Analisis arsip diselesaikan melalui pengorganisasian fakta-fakta, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi sampel, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa diinstruksikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mendefinisikan bahwa kegiatan evaluasi fakta kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, agar arsipnya jenuh olahraga dalam evaluasi catatan, khususnya pengurangan informasi, tampilan catatan, dan penggambaran atau verifikasi akhir.³⁶

³⁵ Ibid, 116.

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan cukup banyak, untuk itu sangat penting untuk mencatatnya secara cermat dan teliti. Seperti yang telah dikatakan, semakin lama peneliti berada di dalam subjek, semakin banyak jumlah informasi, kompleks dan rumit. Dalam hal ini, sangat perlu untuk segera melakukan evaluasi arsip melewati reduksi informasi. mereduksi catatan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang esensial, mencari topik dan pola. akibatnya arsip yang sudah direduksi akan menyerahkan sketsa yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk berperilaku selain pengumpulan fakta, dan mencarinya bila diinginkan.

Informasi yang penulis kurangi ini merupakan informasi mengenai dampak wawancara, observasi dan dokumentasi yang menganut sikap kerja pegawai yang dilakukan di kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk.

2. Penyajian Data

Setelah informasi direduksi, langkah selanjutnya yaitu menampilkan informasi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi dapat dicapai dalam bentuk deskripsi cepat, bagan, hubungan antar kelas, bagan alur, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan "bentuk umum maksimum dari data pertunjukan untuk catatan penelitian kualitatif di masa lalu adalah teks naratif". Yang paling sering dipakai untuk mengutarakan fakta pada studi kualitatif yaitu teks naratif.³⁷

Dengan menunjukkan informasi, akan lebih mudah untuk mengenali apa yang berlalu, merencanakan pekerjaan yang sama terutama berdasarkan apa

³⁷ Ibid, 249.

yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data yang membahas tentang sikap kerja pegawai dalam membiasakan kedisiplinan kerja pegawai Bawaslu Kabupaten Nganjuk.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam evaluasi data kualitatif yang konsisten dengan Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat tentatif, dan akan berganti-ganti jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung rangkaian fakta tingkat berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung dengan menggunakan bukti yang valid dan mantap sementara peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Data primer dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa pengolahan dan analisis fakta telah selesai secara bersamaan dalam sistem penelitian. Proses evaluasi arsip dimulai dengan cara memeriksa semua statistik yang tersedia dari berbagai sumber, bersama dengan wawancara dan observasi yang ditulis dalam ringkasan disiplin.

Sedangkan statistik sekunder menjadi dianalisis secara deskriptif kualitatif, analisis statistik sekunder dipakai untuk melengkapi fakta-fakta primer yang telah didapatkan atau dengan cara untuk memperoleh jawaban yang sekarang tidak berada dalam catatan nomor satu.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang diutarakan oleh Lexy J. Moleong, gelar ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lukisan lapangan dan tahap evaluasi catatan. Tingkatan pada studi ini adalah sebagai berikut:³⁸

1. Tahapan Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada enam kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti kualitatif, yang pada tingkat ini diperkenalkan dengan satu perhatian yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sementara itu, kegiatan dan pertimbangan dapat didefinisikan sebagai berikut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Memulai langkah ini peneliti wajib mengetahui berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi sebuah rancangan penelitian. Perbaikan hasil studi ditentukan melalui ketepatan rancangan penelitian dan pengetahuan dalam penyusunan teori.

b) Memilih Lokasi Penelitian

Penentuan suatu wilayah studi pemilihan wilayah penelitian diarahkan melalui suatu konsep penting yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis yang berjalan meskipun sifatnya masih tentatif. Hipotesis operasi akan paling efektif dirumuskan secara lengkap setelah dikonfirmasi dengan informasi yang terlihat saat peneliti telah menempuh latar belakang penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, penting untuk mengingat waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti kualitatif.

³⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 24.

c) Mengurus Perizinan Penelitian

Mengelola penelitian memungkinkan untuk memulai, peneliti ingin memahami siapa yang memiliki wewenang untuk menawarkan izin untuk melakukan penelitian. Kemudian perlu diketahui peneliti, seperti halnya ada beberapa persyaratan yaitu:³⁹

- 1) Surat tugas
- 2) Surat izin dari lembaga tempat peneliti
- 3) Identitas diri berupa ktp, dll.
- 4) Perlengkapan penelitian berupa kamera, video recorder, dll.
- 5) Peneliti perlu menjelaskan tujuan penelitiannya terkait dengan izin penelitian.

d) Memantau dan Menilai Lokasi Penelitian

Memantau dan Menilai Lokasi Penelitian akan sempurna apabila jika peneliti banyak membaca, mengetahui, dan memahami dari perwakilan penelitian mengenai situasi, situasi lokasi penelitian.

e) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu secepat dan seakurat mungkin mampu membenamkan diri dalam konteks lingkungan, terutama bagi peneliti yang tidak memiliki pendidikan etnografi yang terampil. Demikian pula kegunaan informan bagi peneliti adalah bahwa dalam waktu yang sangat singkat secara mengejutkan banyak sekali informasi yang ditangkap, dalam rangka inner sampling karena informan

³⁹ Ibid, 25-29.

biasa berbicara, bertukar pikiran, atau menilai suatu peristiwa yang ditentukan dari subjek lain.

f) Menyiapkan Peralatan Penelitian

Para peneliti sekarang tidak hanya harus menyiapkan perangkat fisik, tetapi semua perlengkapan penelitian yang diperlukan. Yang terpenting dan wajib adalah supaya peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun langsung ke tempat penelitian.

g) Persoalan Etika Penelitian

Dalam menghadapi masalah etika tersebut, peneliti harus mempersiapkan diri secara fisik, psikis dan mental. Secara fisik, peneliti harus memahami kebijakan norma nilai sosial masyarakat melalui:

- 1) Perpustakaan
- 2) Orang, kenalan, teman yang berasal dari latar belakang tersebut
- 3) Orientasi latar penelitian. Semua aturan norma, nilai masyarakat, kebiasaan budaya, dan beberapa hal seperti itu untuk dicatat dalam satu ebook catatan khusus yang dapat disebut sebagai buku tentang Etika Masyarakat/lembaga maupun organisasi.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tingkat ini, peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dengan memakai metode yang sudah ditentukan. Pada tahapan ini peneliti perlu memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan menjadi beberapa tahapan, yaitu: pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di

lapangan, dan jumlah waktu studi.⁴⁰ Tahap ini memerlukan data dari lokasi penelitian di kantor Bawaslu Kabupaten Nganjuk tentang Sikap Kerja Pegawai.

⁴⁰ Ibid, 30-34.